

# ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PEMBELAJARAN PADA MATERI MEMBANDINGKAN BILANGAN KELAS 2 SDN CIABAD

Samsul Fahmi<sup>1)</sup>, Siti Barkah Asalamah<sup>2)</sup>

PGSD Universitas Nusa Putra Sukabumi

<sup>1)</sup>[samsul.fahmi@nusaputra.ac.id](mailto:samsul.fahmi@nusaputra.ac.id) , <sup>2)</sup>[siti.barkah\\_pgsd18@nusaputra.ac.id](mailto:siti.barkah_pgsd18@nusaputra.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pembelajaran *example non examples* di SDN Ciabad. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring), dengan cara menggunakan metode pembelajaran *example non examples*. Faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciabad. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 kSDN Ciabad. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian pembelajaran *example non examples* terhadap pembelajaran pada materi membandingkan bilangan kelas 2 SDN Ciabad sangat mudah di mengerti dan di pahami oleh siswa kelas 2, meskipun pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring dan luring namun dengan metode *example non example* menjadi siswa semangat dalam belajar. Siswa kelas 2 merasa sangat senang selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring dan luring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar di rasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring dan luring yaitu ketersediannya *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.

**Kata Kunci** : *Example Non Examples*, Materi Bilangan, Anak Usia Sekolah Dasar

## ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the process of learning examples instead of examples at SDN Ciabad. This study aims to analyze the learning process within the network (online) and outside the network (offline), by using the example non example learning method. Supporting factors and inhibiting factors for teachers in carrying out bold and engaging learning during the COVID-19 pandemic. This research was conducted at SDN Ciabad. This research uses descriptive qualitative research. The subjects used in this study were grade 2 students at kSDN Ciabad. Data collection techniques used in this study were open questionnaires, semi-structured interviews, documentation and field notes. The results of the example non-example research on learning on number comparison material for grade 2 SDN Ciabad are very easy to understand and understand by grade 2 students, although learning that is usually applied directly turns into bold and engaging learning, but with the example non-example method, students become enthusiastic in learning . Grade 2 students feel very happy while carrying out learning. Bold and offline learning that is carried out for elementary school-aged children is considered less effective. There are several factors that support teachers in the bold and attractive learning process, namely the availability of mobile phones, quotas and a stable internet network. In addition to the factors that support learning, there are also several factors that inhibit teachers in learning. The inhibiting factors include not all students have cellphones and there are still many parents who are busy working.

**Keywords**: *Example Non Examples*, Number Material, Elementary School Age Children

## PENDAHULUAN

Pembelajaran daring sudah tidak asing saat ini pembeajaran daring merupakan salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran selama pandemic covid19 (Suprapmanto, J. 2021). Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan covid-19 (WHO, 2020) menyatakan

bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan.

Akibat dari pandemi covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan jarak jauh dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk di rumah saja seperti kerja di rumah dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan-pertemuan di tiadakan dan di ganti dengan media online (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring atau luring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via *e-learning* yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan (Primaningtyas, L. N.2021).

Kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *e-learning* atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu di dukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Nurhalimah, N. 2020).

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di abad 21. Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 pelajari (Maudiarti, S. 2018).

Pendidikan adalah unsur terpenting dalam kehidupan manusia melalui pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dia miliki untuk menunjang kehidupannya dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan kendala yang dialami oleh muridnya, karena seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswanya (Ahmadi, F. 2017).

Salah satu cara yang ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan model mengajarnya. Model mengajar pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Pemilihan model mengajar ini perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan. Hal ini di maksudkan agar pengajaran pada materi Menbandingkan Bilangan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tidak membosankan siswa. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat merupakan suatu cara yang menarik dan dapat memicu minat dan keaktifan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar (Pahmi, S. 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 bulan April 2021 kepada salah satu guru kelas 2 SDN Ciabad mengenai pembelajaran yang dilakukan saat pandemi Covid-19 masih belum dapat memaksimalkan hasil belajar siswa seperti kurangnya hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada umumnya guru cenderung lebih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional, pembelajaran dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung kepada guru. Model pembelajaran ini berkisar kepada pemberian ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Akibatnya dalam proses pembelajaran siswa jadi kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan terkait hubungan antara penggunaan suatu model pembelajaran dengan hasil belajar yang kurang memuaskan menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar mengajar. Terkait dengan hal tersebut, maka dirasakan perlu menerapkan suatu model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran di SD khususnya pada materi membandingkan bilangan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *example non examples* (Kristanto, V. H. 2018). Metode *example non examples* merupakan metode yang menggunakan gambar sebagai media penyampaian pembelajaran. *Example non examples* mendorong siswa untuk belajar lebih kritis dengan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disediakan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* lebih mengutamakan konteks analisis siswa, karena konsep yang diajarkan diperoleh dari hasil penemuan dan bukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example non example* diharapkan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih terhadap materi membandingkan bilangan (Wardika, I. K. 2014).

Rumusan Masalah

- Bagaimana proses pembelajaran di era pandemi covid-19 melalui metode pembelajaran *example non examples* pada materi membandingkan bilangan di SDN Ciabad.
- Bagaimana peserta didik memahami materi membandingkan bilangan melalui metode pembelajaran *example non examples*

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan metode pembelajaran *example non examples* dalam materi membandingkan bilangan.
- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *examples non examples*.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Siti Julaeha, N.2018).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut (Kurniawan, D. 2020). Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Siti Julaeha, N. 2018).

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam yaitu indepth interview, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, melalui pelajaran Matematika di SDN Ciabad pada kelas 2, tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SDN Ciabad Kp Ciabad Desa Hegarmanah Kec Cicantayan Kab sukabumi, waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 09 bulan februari 2021 sampai tanggal 16 bulan juli 2021, subjek penelitian ini adalah 3 siswa kelas 2 yang ada di SDN Ciabad serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan, data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewise) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara merupakan salah satu cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Dengan adanya teknologi, kini melakukan wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka, bisa juga menggunakan aplikasi panggilan video seperti menggunakan aplikasi zoom, google meet, dll.

Wawancara digunakan untuk menjaring data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan (Pahmi, S.,2021). Melakukan wawancara kepada 3 siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan di SDN Ciabad pada masa PTM terbatas dan mengenai metode pembelajaran *example non examples* pada materi membandingkan bilangan di kelas 2 SDN Ciabad.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa) observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas 2.

Studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya (Zulfiati, H. M. 2017). Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa hasil lembar wawancara, observasi dan hal-hal yang berkaitan dengan analisis penggunaan metode pembelajaran *example non examples* terhadap pembelajaran pada materi membandingkan bilangan kelas 2 SDN Ciabad.

Analisis data penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai Analisis penggunaan metode pembelajaran Example non examples terhadap pembelajaran pada materi membandingkan bilangan kelas 2 SDN Ciabad.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di laksanakan dengan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode pembelajaran *example non example* pada materi membandingkan bilangan kegiatan awal yang dilaksanakan di kelas 2 dengan menyiapkan kelas kemudian mengkondisikan suasana kelas agar siswa siap belajar selanjutnya siswa diberikan lembar kerja siswa dan memberikan penjelasan mengenai materi membandingkan bilangan media yang di gunakan menampilkan gambar bilangan kemudian mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok belajar kemudian menugaskan untuk membuat gambar bilangan dan membandingkannya setelah di beri tugas peneliti mengkonfirmasi jawaban siswa jika masih ada konsep yang salah (Syarifah, L. L. 2017).

Selanjutnya melakukan wawancara dengan 3 siswa kelas 2 SDN Ciabad untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti tentang membandingkan bilangan melalui metode pembelajaran *example non example* yang telah disampaikan oleh peneliti melalui pembelajaran di kelas dengan alat peraga. Dijelaskan oleh salah satu siswa berkaitan dengan proses belajar matematika, mereka menyatakan bahwa mereka sering belajar matematika di kelas dan di rumah, namun ketika di dalam kelas menurut siswa pertama pelajaran matematika itu "*membosankan*". Siswa tersebut mengatakan "*karena hanya menghitung angka*". Siswa tersebut menyatakan bahwa pembelajaran matematika di dalam kelas itu membosankan yang di hitung hanya angka saja, selain di sekolah siswa pertama sering belajar matematika di rumah. Dia mengatakan "*kalau ada pr*", siswa tersebut belajar matematika di rumah kalau ada pr dari guru dan siswa pertama mengatakan sebelumnya materi membandingkan bilangan pernah di pelajari di kelas 2, yang berkaitan dengan metode *example non example* materi membandingkan bilangan menjadi mudah di gunakan melalui gambar "*sangat lebih mudah*", siswa pertama mengatakan sangat lebih mudah kalau materi membandingkan bilangan menggunakan gambar dan setelah belajar mengenai membandingkan bilangan dengan media gambar sangat menjadi mudah dan menurut siswa pertama menjadi "*sangat senang*", siswa pertama mengatakan sangat senang kalau belajarnya dengan media gambar, dari hasil wawancara menurut siswa pertama pembelajaran matematika materi membandingkan bilangan membosankan karena hanya menghitung angka namun ketika memakai metode *example non example* dengan alat peraga menjadi sangat lebih mudah dan sangat senang.

Siswa kedua mengatakan "(pembelajaran matematika) *menjenuhkan*". Hal tersebut mengindikasikan pembelajaran matematika materi membandingkan bilangan menjenuhkan "*karena yang di lihat hanya angka*", siswa kedua menyatakan materi membandingkan bilangan menjenuhkan karena yang di lihat hanya angka selain di sekolah siswa kedua sering belajar matematika di rumah "*suka kalau di suruh ibu*", siswa kedua menyatakan sering belajar matematika kalau di di suruh ibu, sebelumnya materi membandingkan bilangan pernah di pelajari di kelas 2, berkaitan dengan metode *example non example* materi membandingkan bilangan menjadi mudah di gunakan melalui gambar "*lebih mudah*", menurut siswa kedua setelah menggunakan metode *example non example* lebih mudah di gunakan Ketika belajar dan setelah belajar mengenai membandingkan bilangan dengan media gambar sangat menjadi mudah, menurutnya menjadi "*sangat senang sekali*", siswa kedua mengatakan sangat senang sekali setelah mempelajari metode *example non example* pada materi membandingkan bilangan, dari hasil wawancara menurut siswa kedua pembelajaran matematika materi membandingkan

bilangan menjenuhkan karena yang dilihat hanya angka namun ketika memakai metode *example non example* dengan alat peraga menjadi lebih mudah dan sangat senang sekali.

Siswa ketiga menyatakan pembelajaran matematika itu “menyenangkan”, karna siswa ketiga menyatakan “karena gampang di hitung dengan jari”, siswa tersebut menyatakan pembelajaran matematika itu menyenangkan karena gampang di hitung dengan jari, selain di sekolah siswa ketiga sering belajar matematika di rumah “suka sekali”, selain di sekolah siswa ketiga menyatakan suka sekali belajar matematika di rumah, sebelumnya materi membandingkan bilangan pernah di pelajari di kelas 2, berkaitan dengan metode *example non example* materi membandingkan bilangan menjadi mudah di gunakan melalui gambar “mudah sekali”, siswa ketiga menyatakan mudah sekali Ketika materi membandingkan bilangan menggunakan metode *example non example* dan setelah belajar mengenai membandingkan bilangan dengan media gambar sangat menjadi mudah, menurutnya menjadi “sangat senang sekali”, siswa ketiga menyatakan ketika pembelajaran matematika materi membandingkan bilangan menggunakan metode *example non example* menjadi sangat senang sekali, dari hasil wawancara menurut siswa ketiga pembelajaran matematika materi membandingkan bilangan menyenangkan karena gampang di hitung dengan jari dan ketika memakai metode *example non example* dengan alat peraga menjadi lebih mudah dan sangat senang.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas 2 mengenai materi membandingkan bilangan dengan cara menerapkan metode pembelajaran *example non example* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajarannya membantu untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh peneliti. Pembelajaran *example non example* ini sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran matematika karena dengan topik yang cukup luas dan desain tugas- tugas yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah.

Hasil dokumentasi diperoleh data bahwa dalam RPP guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian. Langkah-langkah yang ditulis guru adalah kegiatan awal, inti, dan penutup dan penilaian secara tertulis siswa diharapkan dapat menyelesaikan lembar tugas dengan cara membandingkan bilangan melalui alat peraga.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dengan siswa menganalisis contoh-contoh berupa gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya (Alexander, F, 2019).

Penelitian penggunaan metode *example non example* pada materi membandingkan bilangan di kelas 2 dengan bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring), dengan cara menggunakan metode pembelajaran *example non examples* telah dilaksanakan oleh peneliti dengan berbagai persiapan yang matang (Marlina, L. 2020). Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan perencanaan (plaining) mulai dari pembuatan perangkat penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat peraga, instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal-soal tugas individu. Kegiatan penelitian ini, dilanjutkan dengan melaksanakan observasi kelas dengan tujuan untuk melakukan pemilihan sampel yang dilakukan secara acak (random) hasil random ini terpilih kelas 2 SDN Ciabad dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan 3 siswa kelas 2 SDN Ciabad, siswa pertama menyatakan pembelajaran matematika materi membandingkan bilangan membosankan karena hanya

menghitung angka namun ketika memakai metode *example non example* dengan alat peraga menjadi sangat lebih mudah dan sangat senang. Dan siswa kedua menyatakan pembelajaran matematika materi membandingkan bilangan menjenuhkan karena yang dilihat hanya angka namun ketika memakai metode *example non example* dengan alat peraga menjadi lebih mudah dan sangat senang sekali. Dan siswa ketiga menyatakan pembelajaran matematika materi membandingkan bilangan menyenangkan karena gampang dihitung dengan jari dan ketika memakai metode *example non example* dengan alat peraga menjadi lebih mudah dan sangat senang.

Membandingkan bilangan bulat berarti menentukan apakah suatu bilangan bulat memiliki nilai lebih besar, lebih kecil, atau sama dengan bilangan bulat yang lain (Kurniati, R.,2018) dalam membandingkan bilangan bulat, kita bisa menuliskannya menggunakan lambang-lambang berikut ini:

Misalkan,  $a$  dan  $b$  merupakan bilangan bulat.

Jika  $a$  lebih besar dari  $b$ , maka bisa ditulis  $a > b$

Jika  $a$  lebih kecil dari  $b$ , maka bisa ditulis  $a < b$

Jika  $a$  sama dengan  $b$ , maka bisa ditulis  $a = b$

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memberikan gambaran bahwa dengan metode pembelajaran *example non example* meningkatkan perkembangan studi kasus di sebabkan oleh rasa tertarik anak pada kegiatan dan media pembelajaran yang disajikan oleh peneliti. Metode pembelajaran *example non example* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media.

Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang di gunakan dalam proses belajar mengajar manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya (Gusty, S., dkk 2020). Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik. Model pembelajaran *example non example* dapat di gunakan dengan bantuan alat peraga yang membantu siswa untuk dapat mengembangkan kompetensinya serta mengembangkan pembiasaan siswa dalam mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai sehingga siswa akan memiliki perkembangan untuk memahami lambang bilangan dengan sendirinya tanpa paksaan. Dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan alat peraga sangatlah efektif untuk menanamkan lambang bilangan kepada siswa karena siswa akan belajar dengan suasana yang menyenangkan berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut ini berarti bahwa dengan metode pembelajaran *example non example* berbantuan alat peraga berhasil meningkatkan perkembangan siswa dalam pembelajaran membandingkan bilangan (Damiati 2013).

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa) observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas 2 (Mujahidin, A. 2019).

Studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya (Zulfiati, H. M. 2017). Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa hasil lembar wawancara, observasi dan hal-hal yang berkaitan dengan analisis penggunaan metode pembelajaran *example non examples* terhadap pembelajaran pada materi membandingkan bilangan kelas 2 SDN Ciabad.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut. Metode pembelajarane *example non example* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajarannya membantu untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh peneliti. Pembelajaran *example non example* ini sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran Matematika karena dengan topik yang cukup luas dan desain tugas- tugas yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, dan terdapat peningkatan hasil pencapaian pembelajaran dalam materi membandingkan bilangan di kelas 2 SDN Ciabad setelah menggunakan alat peraga siswa dapat menyelesaikan tugas yang di berikan peneliti.

Model pembelajaran *example non example* dapat digunakan dengan bantuan alat peraga yang membantu siswa untuk dapat mengembangkan kompetensinya serta mengembangkan pembiasaan siswa dalam mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai sehingga siswa akan memiliki perkembangan untuk memahami lambang bilangan dengan sendirinya tanpa paksaan. Dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan alat peraga sangatlah efektif untuk menanamkan lambang bilangan kepada siswa karena siswa akan belajar dengan suasana yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut ini berarti bahwa dengan metode pembelajaran *example non example* berbantuan alat peraga berhasil meningkatkan perkembangan siswa dalam pembelajaran membandingkan bilangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110-126.
- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Damiati (2013) "Pengaruh Model Pembelajaran Example non Example terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTSN KarangRejo Tulungagung" Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung Program Studi Tadri Matematika.
- Gusty, S., dkk (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Kurniati, R., (2018). Miskonsepsi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap Bilangan Bulat, Operasi dan Sifat-Sifatnya. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140.
- Marlina, L. (2020). Penerapan Model Coperative Learning Tipe Examples non Examples Menggunakan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 064/XI Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 737-749.
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan e-learning di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1),51-66.
- Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Nurhalimah, N. (2020). *Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 Plague)*. Available at SSRN 3576405.

- Pahmi, S. (2020). Meningkatkan kemampuan mathematical reasoning dalam pembelajaran matematika siswa sekolah menengah menggunakan discover learning. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 32-40.
- Pahmi, S., (2021). The Roles Of Parents, Teachers, And Peers In The Process Of Elementary School Student Shaping. *Proceeding ICEHOS*, 1(1), 71-79.
- Primaningtyas, L. N., (2021). Learning Strategies at SD Muhammadiyah 2 Tulangan during the Covid 19 Pandemic. *Proceedings of The ICECRS*, 10.
- Siti Julaeha, N. (2018). Upaya Kepemerintahan Desa dalam Meningkatkan Budaya Magrib Mengaji. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 6(2).
- Suprasmanto, J. (2021). Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 dan Solusinya. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 15-19.
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah pembelajaran matematika SMA II. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Wardika, I. K. (2014). Pengaruh Model Examples non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Zulfiati, H. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(3).

